



SERBUAN KOTABARU DUKUNG YOGYA KOTA PERJUANGAN

Tumbuhkan Nilai Semangat Nasionalisme

SEJUMLAH nama jalan di antaranya I Dewa Nyoman Oka, Suroto, Faridan M Noto, Djuwadi, Sabirin, Abubakar Ali, Ahmad Jazuli, Trimo dan Atmo Sukarto selama ini cukup dikenal masyarakat berada di kawasan Kotabaru. Tapi tidak banyak yang mengetahui peristiwa sejarah di balik nama-nama tokoh di Kotabaru Yogyakarta. Mereka adalah tokoh yang gugur dalam peristiwa Serbuan Kotabaru pada 7 Oktober 1945 melawan Jepang.

Pengurus Dewan Harian Cabang Badan Penerus Kebudayaan Kejuangan 45 Kota Yogyakarta L. Soedjono mengakui gaung peristiwa Serbuan Kotabaru di masyarakat masih kurang dibandingkan peristiwa Serangan Oemoem 1 Maret 1949 dan Yogya Kembali. Bahkan ada sebagian yang mengira serangan dilakukan tentara Belanda.

"Serbuan Kotabaru ini justru perjuangan gencatan senjata pertama setelah proklamasi kemerdekaan. Para pejuang Kotabaru dulu adalah para pemuda yang masih berusia SMA dan SMP," kata Soedjono saat jumpa pers terkait peringatan Serbuan Kotabaru di Balaikota belum lama ini.

Penyerbuan terhadap tentara Jepang dilakukan karena masih bertahan di Yogyakarta. Ter-

masuk bendera Jepang masih berkibar di Gedung Agung, meskipun proklamasi kemerdekaan telah dinyatakan. Atas kondisi itu para pejuang kala itu berinisiatif menyerbu markas Jepang di Kotabaru untuk mengusir tentara Jepang. Perjuangan itu menyebabkan pertumpahan darah yang tidak sedikit. Ada 27 tentara Jepang tewas dan 21 pejuang serbuan Kotabaru gugur.

Dia menuturkan sebanyak 17 pejuang dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, dua pejuang di belakang Masjid Besar Kauman, satu pejuang di Makam Gajah Jalan Kusumanegara, dan satu pejuang di Makam Jabung Ngaglik Sleman. Seluruh pejuang itu merupakan anak-anak muda.

"Nama-nama para pejuang Serbuan Kotabaru itu sekarang dijadikan nama jalan di kawasan Kotabaru. Itu sebagai bentuk menghargai, mengenang dan meladani perjuangan para pahlawan yang gugur," urainya.

Pihaknya berharap para generasi muda saat ini bisa meladani para pejuang tersebut. Misalnya melalui karya positif dan menginspirasi bagi masyarakat. Menurutnya peristiwa Serbuan Kotabaru itu juga mendukung predikat Yogyakarta sebagai kota perjuangan. Termasuk

peristiwa Serangan Oemoem 1 Maret 1949 dan 29 Juni 1949 peristiwa Yogya Kembali.

"Kita sudah peringati Serbuan Kotabaru itu setiap tahun seperti upacara dan ziarah ke makam para pejuang. Tetapi belum banyak yang bisa ikut memperingati. Harapannya dengan menggaungkan peristiwa Serbuan Kotabaru semakin banyak yang memperingati, dan lebih meriah," terang Soedjono.

Sedangkan Ketua Panitia Kobar 2018 Dewan Harian Cabang Badan Penerus Kebudayaan Kejuangan 45 Kota Yogyakarta, Bagus Sumbang menilai adanya penataan fisik di Kotabaru beru-

pa pedestrian menjadi bagian untuk mendukung wisata sejarah.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi yang memimpin upacara peringatan Serbuan Kotabaru pada Minggu (7/10) menyampaikan penyelenggaraan upacara tersebut, diharapkan semakin menumbuhkan semangat dan nilai-nilai kejuangan. Terutama bagi generasi muda agar terguhah rasa nasionalisme dengan menyumbangkan yang terbaik bagi negara.

"Marilah kita manfaatkan momentum peringatan Serbuan Kotabaru ini sebagai bagian untuk terus mengembangkan rasa nasionalisme," ucap Heroe. (Tri-d



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi memimpin upacara peringatan Serbuan Kotabaru .

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005